

Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia

Terakreditasi Nasional Sinta 4 SK NO 3 / E / KPT / 2019
<https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jibeka>

STRATEGI PENGEMBANGAN DAN ANALISIS SWOT PADA PT. GARUDA INDONESIA Tbk

Nely Supeni Wiwik^{1*}, Fitria Ningsih²
^{1,2}STIE Mandala Jember, Indonesia

Article's Information

DOI:
10.32812/jibeka.v15i2.397

ISSN:
0126-1258

ISSN-E:
2620-875X

CORRESPONDENCE*:
nely@stie-mandala.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to plan a creative and workable strategy for PT. Garuda Indonesia Tbk in an effort to respond to competition in the aviation market. This type of research is descriptive qualitative with the type of data used is secondary data. Methods of data collection using literature study and data analysis used is a SWOT analysis. Based on the analysis of the Cartesian diagram shows that PT. Garuda Indonesia Tbk is included in quadrant II, which is supporting the Diversification strategy. The result of SO strategy analysis is that PT. Garuda Tbk must maximize the government's financial assistance program to restore the company's financial condition as well as to maintain the company's big name. The results of the ST strategy analysis are PT. Garuda Indonesia Tbk must maintain excellent facilities and services in order to face other aviation competitors. The results of the WO strategy analysis, namely the existence of a financial assistance program from the government, can also be used to improve the competence of company human resources. The results of the WT strategy analysis, namely PT. Garuda Indonesia Tbk must reduce operational costs while maintaining quality in order to be able to compete in the world of aviation.

Keywords: PT. Garuda Indonesia Tbk, SWOT Analysis, Diversification Strategy

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk merencanakan strategi yang kreatif dan workable PT. Garuda Indonesia Tbk dalam upaya menyikapi persaingan di pasar penerbangan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Metode Pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan Analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT. Berdasarkan analisis diagram kartesius menunjukkan bahwa PT. Garuda Indonesia Tbk masuk dalam kuadran II yaitu mendukung strategi Diversifikasi. Hasil analisis strategi SO yaitu bahwa PT. Garuda Tbk harus memaksimalkan program bantuan dana dari pemerintah untuk memulihkan kondisi keuangan perusahaan sekaligus untuk mempertahankan nama besar perusahaan. Hasil analisis strategi ST ini yaitu PT. Garuda Indonesia Tbk harus mempertahankan fasilitas dan pelayanan prima demi menghadapi kompetitor penerbangan lain. Hasil analisis strategi WO yaitu dengan adanya program bantuan keuangan dari pemerintah maka dapat juga digunakan untuk meningkatkan kompetensi SDM perusahaan. Hasil analisis strategi WT yaitu PT. Garuda Indonesia Tbk harus menekan biaya operasional dengan tetap menjaga kualitas agar mampu bersaing di dunia penerbangan.

Kata Kunci: PT. Garuda Indonesia Tbk, Analisis SWOT, Strategi Diversifikasi



Pendahuluan

PT. Garuda Indonesia Tbk mengalami beberapa permasalahan di sepanjang tahun 2019, dan hal ini sangat menyita perhatian masyarakat, khususnya pengguna Garuda Indonesia. Terdapat sederet kejadian yang menimpa maskapai penerbangan nasional Indonesia ini diantaranya :

1. Pada April 2019 Dua komisaris PT Garuda Indonesia menolak menandatangani laporan keuangan perusahaan yang mengindikasikan perusahaan mencetak laba karena menduga ada rekayasa. Audit beberapa otoritas keuangan negara berujung sanksi dan denda bagi PT Garuda Indonesia. Berdasarkan berita yang dimuat dalam CNN Indonesia tahun 2019 bahwa Dua komisaris PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk menyoroti dugaan manipulasi laporan keuangan perusahaan 2018. Mereka tak setuju dengan pencatatan laporan keuangan perusahaan pada 2018 karena salah satu transaksi sudah diakui sebagai pendapatan. Dua komisaris ini berpendapat dampak dari pengakuan pendapatan itu menimbulkan kerancuan dan menyesatkan. Masalahnya, keuangan Garuda Indonesia jadi berubah signifikan dari yang sebelumnya rugi menjadi untung.
2. Pada Agustus 2019 Mantan Direktur Utama Garuda Indonesia Emirsyah Satar di tahan KPK terkait dugaan pencucian uang dan suap terkait pengadaan suku cadang pesawat. Berdasarkan berita yang dimuat dalam CNN Indonesia tahun 2019 menyatakan bahwa Emirsyah dalam perkara ini diduga menerima suap €1,2 juta dan US\$180 ribu atau senilai total Rp20 miliar serta dalam bentuk barang senilai US\$2 juta yang tersebar di Singapura dan Indonesia dari perusahaan manufaktur terkemuka asal Inggris, Rolls Royce dalam pembelian 50 mesin pesawat Airbus SAS pada periode 2005-2014 pada PT Garuda Indonesia.
3. Pada bulan November 2019 Akuisisi PT Garuda Indonesia, melalui anak usaha Citilink terhadap Sriwijaya Air pada November 2018 berujung kisruh dan menyebabkan kedua maskapai memutuskan "berpisah". Berdasarkan berita (yang dimuat dalam BCC tahun 2019 menyatakan bahwa Citilink mengajukan gugatan perdata terhadap Sriwijaya Air ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Dalam gugatannya, penggugat memohon agar PN Jakpus menyatakan bahwa Sriwijaya Air dan Nam Air selaku tergugat telah melakukan wanprestasi atas perjanjian kerja sama yang telah disepakati sebelumnya.
4. Pada Desember 2019 dalam berita yang dimuat dalam BBC menyebutkan bahwa menteri BUMN Erick Thohir memecat Direktur Utama Garuda Indonesia. Menurut berita yang dilansir pada tanggal 8 Desember 2019 I Gusti Ngurah Askhara telah diberhentikan dari jabatan sebagai direktur utama PT Garuda per tanggal 5 Desember 2019. Pencopotan jabatan ini dilakukan oleh Menteri BUMN Erick tohir setelah adanya dugaan

penyelundupan komponen motor harley davidson dan sepeda brompton di dalam pesawat. Adanya dugaan tersebut membuat penilaian bahwa inilah titik terendah dari suatu kepemimpinan BUMN. Sedangkan dari sisi *Good Corporate Governace* titik terendahnya pada saat adanya dugaan rekayasa laporan keuangan oleh PT Garuda.

5. Pada Tahun 2017 hasil penelitian dari Muhammad Rizzal mengindikasikan bahwa current ratio dan quick ratio PT. Garuda Indonesia Tbk dalam keadaan kurang baik. Rasio solvabilitas PT. Garuda Indonesia Tbk dilihat dari rata-rata DR dan DER PT. Garuda Indonesia Tbk dalam 5 (lima) tahun terakhir adalah sebesar 63,54% dan 183,07%. Kondisi ini menunjukkan debt ratio dan debt to equity ratio PT. Garuda Indonesia Tbk dalam keadaan kurang baik. Rasio profitabilitas PT. Garuda Indonesia Tbk dilihat dari rata-rata Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI) dan Return On Equity (ROE) dalam 5 (lima) tahun terakhir masing-masing adalah 0,79%, -0,19%, -0,06% dan -2,14 dapat dikatakan kurang baik karena berada di bawah standar industri.

Beberapa kejadian yang dialami PT. Garuda Indonesia Tbk diatas sangat berdampak pada perusahaan BUMN tersebut, salah satu diantaranya nilai saham PT Garuda Indonesia Tbk yang relatif turun sepanjang tahun 2019. Hal tersebut sangat disayangkan mengingat Garuda Indonesia merupakan maskapai penerbangan nasional dan tertua di Indonesia yang selalu menjadi contoh bagi maskapai-maskapai penerbangan lainnya. Garuda Indonesia juga sudah di kenal dikalangan internasional bahkan beberapa kali mendapatkan penghargaan baik dari dalam maupun luar negeri. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti melakukan penelitian dengan tema SWOT pada PT Garuda Indonesia Tbk. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk merencanakan strategi yang kreatif dan workable PT. Garuda Indonesia Tbk dalam upaya menyikapi persaingan di pasar penerbangan setelah adanya permasalahan yang dialami PT Garuda Indonesia sepanjang tahun 2019.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan jenis Penelitian deskriptif kualitatif karena hasil penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan fakta-fakta/ keadaan yang ada serta fenomena yang terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber dan data tersebut dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

Mengingat data yang digunakan adalah data sekunder, sehingga metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui studi kepustakaan, yaitu metode

untuk memperoleh data sekunder melalui suatu sumber dan pengelolaan data informasi yang telah didokumentasikan dalam bentuk artikel, penelitian atau jurnal pihak lain, literatur, data statistik, kebijakan pemerintah, laporan, peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan penelitian ini

Analisis data yang paling sesuai digunakan untuk menjawab tujuan penelitian ini adalah menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*) yaitu salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threats*) dalam suatu spekulasi bisnis.

Hasil Dan Pembahasan

Langkah awal yang dilakukan dalam melakukan analisis SWOT yaitu dengan mengidentifikasi faktor-faktor Internal perusahaan yang terdiri dari Strength (kekuatan) dan Weakness (kelemahan), kemudian juga faktor-faktor eksternal perusahaan yang terdiri dari Opportunity (Peluang) dan Threat (Ancaman).

Analisis Lingkungan Internal

a. Strength (kekuatan)

- Nama besar perusahaan
- Pengalaman Perusahaan di bidang penerbangan
- Sumber Daya Manusia yang handal
- Memiliki sistem penerbangan yang mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman.
- Memiliki rute penerbangan domestik dan internasional
- Fasilitas dan pelayanan yang prima

b. Weakness (kelemahan)

- Beberapa SDM Perusahaan bermasalah sehingga muncul konflik antara karyawan dengan Manajemen Garuda
- Kondisi Keuangan kurang bagus
- Biaya operasional yang tinggi sehingga menyebabkan harga tiket pesawat lebih mahal dibandingkan maskapai lain.
- Harga tiket tidak terjangkau untuk semua segmen pasar.

Analisis Lingkungan Eksternal

a. Opportunity (Peluang)

- Adanya dukungan dari pemerintah berupa pinjaman dana untuk membantu menyehatkan keuangan perusahaan
- Kebutuhan masyarakat akan penerbangan ke dalam dan luar negeri.
- Berkembangnya sistem penerbangan di Indonesia

b. Threat (Ancaman)

- bahan bakar pesawat Garuda Indonesia berasal dari Pertamina, sehingga bahan bakar bergantung pada Pertamina
- Maskapai Penerbangan lain yang lebih murah dan kapasitas lebih besar
- Cuaca yang tidak menentu

Matrik IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

Berdasarkan banyaknya faktor yang dimasukkan dalam matriks IFAS, total rata-rata tertimbang berkisar antara yang rendah 1,0 dan tertinggi 4,0 dengan rata-rata 2,5 seperti yang terlihat di Tabel 1. Jika total rata-rata dibawah 2,5 menandakan bahwa kondisi internal perusahaan dalam kondisi lemah. Sedangkan apabila total rata-rata diatas 2,5 mengindikasikan potensi internal perusahaan adalah kuat.

Tabel 1. Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Kekuatan			
• Nama besar perusahaan	0,15	4	0,6
• Pengalama/ Jam terbang Perusahaan di bidang penerbangan	0,15	4	0,6
• Sumber Daya Manusia yang handal	0,05	3	0,15
• Memiliki sistem penerbangan yang mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman.	0,05	3	0,15
• Memiliki rute penerbangan domestik dan internasional	0,05	3	0,15
• Fasilitas dan pelayanan yang prima	0,10	3	0,3
SubTotal	0,55		1,95
Kelemahan			
• Beberapa SDM Perusahaan bermasalah sehingga muncul konflik antara karyawan dengan Manajemen Garuda	0,15	4	0,6
• Kondisi Keuangan kurang bagus	0,15	4	0,6
• Biaya operasional yang tinggi sehingga menyebabkan harga tiket pesawat lebih mahal dibandingkan maskapai lain	0,10	4	0,4
• Harga tiket tidak terjangkau untuk semua segmen pasar	0,05	3	0,15
SubTotal	0,45		1,75
TOTAL	1		3,7

Sumber: Data Diolah, 2020

Dari analisis IFAS, faktor kekuatan dan kelemahan memiliki total skor sebesar 3,7. Jika

total skor dibawah 2,5 menandakan bahwa secara internal PT Garuda Indonesia lemah. Sedangkan total nilai diatas 2,5 mengindikasikan potensi internal yang kuat. Dari sini dapat dinilai bahwa potensi internal PT. Garuda Indonesia adalah kuat.

Matrik EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) dilakukan setelah faktor-faktor eksternal perusahaan yang terdiri dari *Opportunity* (Peluang) dan *Threat* (Ancaman). Sudah tentu bahwa dalam EFAS Matriks, kemungkinan nilai tertinggi total score adalah 4,0 dan terendah adalah 1,0. Total score 4,0 mengindikasikan bahwa perusahaan atau pelaku usaha merespon peluang yang ada dengan cara yang luar biasa dan menghindari ancaman-ancaman. Total score sebesar 1,0 menunjukkan strategi dalam perusahaan tidak memanfaatkan peluang-peluang atau tidak menghindari ancama-ancaman eksternal.

Tabel 2. Matrik EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Opportunity (Peluang)			
• Adanya dukungan dari pemerintah berupa pinjaman dana untuk membantu menyehatkan keuangan perusahaan	0,2	4	0,8
• Kebutuhan masyarakat akan penerbangan ke dalam dan luar negeri	0,2	3	0,6
• Berkembangnya sistem penerbangan di Indonesia	0,10	3	0,30
SubTotal	0,5		1,7
Threat (Ancaman)			
• bahan bakar pesawat Garuda Indonesia berasal dari Pertamina, sehingga bahan bakar bergantung pada Pertamina	0,2	4	0,8
• Maskapai Penerbangan lain yang lebih murah dan kapasitas lebih besar	0,2	3	0,6
• Cuaca yang tidak menentu	0,10	4	0,4
SubTotal	0,5		1,8
TOTAL	1		3,5

Sumber: Data Diolah, 2020

Dari hasil analisis EFAS yang ditampilkan di Tabel 2, faktor peluang dan ancaman memiliki skor 3,5. Karena total skor mendekati 4,0 berarti ini mengindikasikan bahwa PT Garuda Indonesia merespon peluang yang ada dengan cara luar biasa dan menghindari ancaman-ancaman pada dunia penerbangan.

Menurut Rangkuti, Freddy (2018:83) Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah Matriks SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat di sesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis.

Hasil dari matrik SWOT pada Gambar 1 dapat digambarkan sebagai berikut:

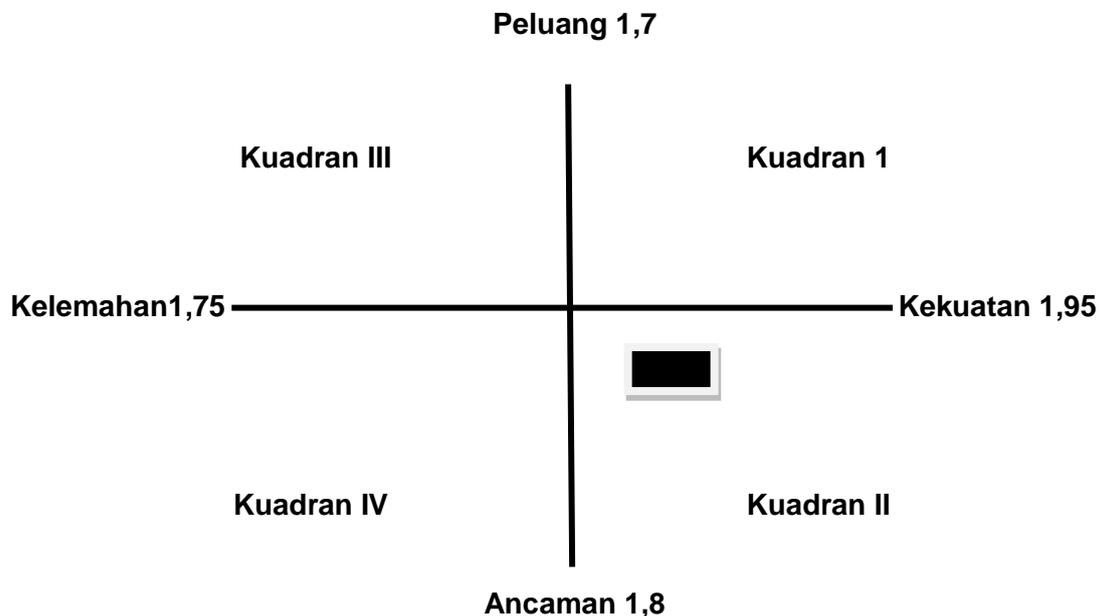
- a. Berdasarkan strategi SO yaitu PT. Garuda Indonesia Tbk harus memaksimalkan program bantuan dana dari pemerintah untuk memulihkan kondisi keuangan perusahaan sekaligus untuk mempertahankan nama besar perusahaan
- b. Berdasarkan strategi ST ini yaitu PT. Garuda Indonesia harus mempertahankan fasilitas dan pelayanan prima demi menghadapi kompetitor penerbangan lain
- c. Berdasarkan strategi WO yaitu dengan adanya program bantuan keuangan dari pemerintah kepada PT. Garuda Indonesia Tbk, maka hal ini dapat juga digunakan untuk meningkatkan kompetensi SDM perusahaan .
- d. Berdasarkan Strategi WT yaitu PT. Garuda Indonesia Tbk dapat menekan biaya operasional dengan tetap menjaga kualitas agar mampu bersaing di dunia penerbangan.

Gambar 1 Matrix SWOT

<p style="text-align: right;">IFAS</p> <p style="text-align: left;">EFAS</p>	<p>Strenght (Kekuatan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nama besar perusahaan • Pengalaman Perusahaan di bidang penerbangan • Sumber Daya Manusia yang handal • Memiliki sistem penerbangan yang mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman. • Memiliki rute penerbangan domestik dan internasional • Fasilitas dan pelayanan yang prima 	<p>Weakness (Kelamahan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Beberapa SDM Perusahaan bermasalah sehingga muncul konflik antara karyawan dengan Manajemen Garuda • Kondisi Keuangan kurang bagus • Biaya operasional yang tinggi sehingga menyebabkan harga tiket pesawat lebih mahal dibandingkan maskapai lain • Harga tiket tidak terjangkau untuk semua segmen pasar
<p>Opportunity (Peluang)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya dukungan dari pemerintah berupa pinjaman dana untuk membantu menyehatkan keuangan perusahaan • Kebutuhan masyarakat akan penerbangan ke dalam dan luar negeri • Berkembangnya sistem penerbangan di Indonesia. 	<p>Memaksimalkan program bantuan dana dari pemerintah untuk memulihkan kondisi keuangan perusahaan sekaligus untuk mempertahankan nama besar perusahaan</p>	<p>Dengan adanya program bantuan keuangan dari pemerintah maka dapat dapat juga digunakan untuk meningkatkan kompetensi SDM perusahaan</p>
<p>Threat (Ancaman)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bahan bakar pesawat Garuda Indonesia berasal dari Pertamina, sehingga bahan bakar bergantung pada Pertamina • Maskapai Penerbangan lain yang lebih murah dan kapasitas lebih besar • Cuaca yang tidak menentu 	<p>Mempertahankan fasilitas dan pelayanan demi menghadapi kompetitor penerbangan lain</p>	<p>Menekan biaya operasional dengan tetap menjaga kualitas agar mampu bersaing di dunia penerbangan</p>

Selanjutnya dari Nilai total dari *Strenght* 1,95, *weakness* 1,75, *opportunity* 1,7, *threat* 1,8. Untuk selisih total skor faktornya adalah (*Strenght* 1,95 - *weakness* 1,75) / 2 = 0,1 ini berlaku juga untuk (*opportunity* 1,7 - *threat* 1,8) / 2 = -0,05. Hasil tersebut dapat digambarkan pada digaram cartesius analisis SWOT PT. Garuda Indonesia Tbk yang terdapat pada Gambar 2.

Gambar 2 Diagram Cartesius Analisis SWOT PT. Garuda Indonesia Tbk



Setelah matriks IFAS, matriks EFAS, matrik SWOT dan diagram Cartesius telah dilakukan maka hasilnya dapat diinterpretasikan guna menentukan strategi yang kreatif dan workable PT. Garuda Indonesia Tbk dalam menghadapi persaingan di dunia penerbangan.

Strategi SO (*Strength-Opportunity*)

Strategi SO merupakan gabungan dari faktor internal (*Strength*) dan faktor eksternal (*Opportunity*), strategi ini dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki oleh PT. Garuda Indonesia Tbk untuk dapat memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Adapun strategi SO yang ditempuh adalah dengan memaksimalkan program bantuan dana dari pemerintah untuk memulihkan kondisi keuangan perusahaan sekaligus untuk mempertahankan nama besar perusahaan.

PT. Garuda Indonesia Tbk mendapat bantuan dana dari pemerintah sebesar 8,5 Triliun rupiah guna memperbaiki kondisi keuangan yang sempat terpuruk. Bantuan ini bukan sebagai *bailout* dari pemerintah namun sebagai dana pinjaman yang tetap harus dikembalikan kepada negara. Pinjaman ini diberikan pemerintah kepada PT. Garuda Indonesia Tbk untuk kegiatan operasional perusahaan (modal kerja perusahaan). Harapannya dengan dana pinjaman yang telah diberikan pemerintah akan membantu PT.

Garuda Indonesia Tbk untuk kembali bangkit dengan kondisi yang jauh lebih baik.

Strategi ST (*Strength-Threat*)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Strength*) dan faktor eksternal (*Threat*), strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki PT. Garuda Indonesia untuk mengatasi segala ancaman yang ada. Hasil dari strategi ST ini adalah dengan cara mempertahankan fasilitas dan pelayanan prima demi menghadapi kompetitor penerbangan lain.

Maskapai penerbangan Garuda ini memang terkenal memiliki fasilitas dan pelayanan yang prima kepada penumpangnya. Dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal, pelayanan yang ramah serta kondisi pesawat dengan fasilitas yang sangat memadai. Hal inilah yang menjadikan PT. Garuda Indonesia Tbk terkenal sebagai maskapai penerbangan dengan fasilitas dan pelayanan yang prima. Untuk itu demi mempertahankan kelangsungan perusahaan agar mampu bersaing dengan kompetitor, perusahaan ini harus tetap mempertahankan fasilitas dan pelayanan prima tersebut.

Strategi WO (*Weakness-Opportunity*)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Weakness*) dan faktor eksternal (*Opportunity*), strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara mengurangi kelemahan yang dimiliki oleh PT. Garuda Indonesia Tbk. Strategi WO yang dapat dilakukan oleh PT. Garuda Indonesia Tbk adalah adanya program bantuan keuangan dari pemerintah kepada PT. Garuda Indonesia Tbk, maka hal ini dapat juga digunakan untuk meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) perusahaan.

Dana pinjaman yang diberikan pemerintah kepada PT. Garuda Indonesia Tbk, selain dapat digunakan sebagai bantuan modal kerja perusahaan, dapat juga digunakan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) perusahaan. Mengingat perusahaan ini sempat mengalami kerugian pada tahun 2018. Untuk itu perbaikan manajemen perusahaan juga penting untuk dilakukan.

Strategi WT (*Weakness-Threat*)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Weakness*) dan faktor eksternal (*Threat*), strategi ini didasarkan pada aktivitas yang sifatnya defensive dan berusaha menghindari kemungkinan adanya ancaman dari luar untuk mengurangi kelemahan pedagang. Strategi WT yang ditempuh oleh PT. Garuda Tbk Indonesia Tbk adalah menekan biaya operasional dengan tetap menjaga kualitas agar mampu bersaing di dunia penerbangan.

Harga tiket pesawat PT. Garuda Indonesia Tbk lebih tinggi dari maskapai penerbangan lain, walaupun hal ini sesuai dengan fasilitas dan pelayanan prima yang disiapkan perusahaan, namun untuk menghadapi persaingan yang semakin kompetitif sebaiknya PT. Garuda Indonesia Tbk mampu menekan biaya operasional perusahaan sehingga dapat meminimalisir harga tiket perebangannya.

Analisis Diagram Cartesius

Berdasarkan analisis diagram cartesius yang dilakukan, dinyatakan bahwa PT. Garuda Indonesia Tbk masuk dalam kuadran ke II. Hal ini menerangkan bahwa perusahaan ini mendukung strategi diversifikasi, yang artinya meskipun PT. Garuda mengalami banyak ancaman, namun perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal dan hal ini dapat dikembangkan sebagai strategi pengembangan perusahaan.

Tidak dapat dipungkiri kondisi keuangan yang terpuruk bisa menjadi ancaman perusahaan dimasa yang akan datang. Namun kekuatan internal yang dimiliki perusahaan dapat membantu PT. Garuda Indonesia Tbk bangkit dari kondisi keterpurukan. Nama besar perusahaan, fasilitas dan pelayanan prima yang dimiliki diharapkan dapat memberikan kepercayaan kepada penumpang untuk tetap memilih perusahaan ini sebagai alternatif penerbangan, sehingga semakin banyak masyarakat yang menggunakan maskapai penerbangan Garuda yang secara otomatis pendapatan perusahaan semakin meningkat kemudian dari peningkatan pendapatan ini akan membantu perusahaan dalam mendapatkan Laba yang lebih besar.

Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian dan setelah analisis SWOT dilakukan maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil matrik IFAS, faktor *Strenght* (kekuatan) dan *Weakness* (kelemahan) menandakan bahwa secara internal PT Garuda Indonesia lemah, namun potensi internal PT. Garuda Indonesia Tbk adalah kuat.
- b. Berdasarkan hasil matrik EFAS, faktor *Opportunity* (peluang) dan *Threat* (ancaman) mengindikasikan bahwa PT. Garuda Indonesia merespon peluang yang ada dengan cara luar biasa dan menghindari ancaman-ancaman pada dunia penerbangan.
- c. Berdasarkan Strategi SO yang merupakan gabungan dari faktor internal (*Strength*) dan faktor eksternal (*Opportunity*), strategi ini dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki oleh PT. Garuda Indonesia Tbk untuk dapat memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Adapun strategi SO yang ditempuh adalah dengan

- memaksimalkan program bantuan dana dari pemerintah untuk memulihkan kondisi keuangan perusahaan sekaligus untuk mempertahankan nama besar perusahaan
- d. Berdasarkan Strategi ST yang merupakan gabungan dari faktor internal (Strength) dan faktor eksternal (Threat), strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki PT. Garuda Indonesia untuk mengatasi segala ancaman yang ada. Hasil dari Strategi ST ini adalah dengan cara mempertahankan fasilitas dan pelayanan prima demi menghadapi kompetitor penerbangan lain.
 - e. Berdasarkan strategi WO yang merupakan gabungan dari faktor internal (*Weakness*) dan faktor eksternal (*Opportunity*), dimana strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara mengurangi kelemahan yang dimiliki oleh PT. Garuda Indonesia Tbk. Strategi WO yang dapat dilakukan oleh PT. Garuda Indonesia Tbk adalah adanya program bantuan keuangan dari pemerintah kepada PT. Garuda Indonesia Tbk, maka hal ini dapat juga digunakan untuk meningkatkan kompetensi SDM perusahaan .
 - f. Berdasarkan strategi WT, yang merupakan gabungan dari faktor internal (*Weakness*) dan faktor eksternal (*Threat*), dimana strategi ini didasarkan pada aktivitas yang sifatnya defensif dan berusaha menghindari kemungkinan adanya ancaman dari luar untuk mengurangi kelemahan pedagang. Strategi WT yang ditempuh oleh PT. Garuda Tbk Indonesia Tbk adalah menekan biaya operasional dengan tetap menjaga kualitas agar mampu bersaing di dunia penerbangan .
 - g. Berdasarkan diagram cartesius dapat disimpulkan bahwasannya PT. Garuda Indonesia mendukung Strategi Diversifikasi, yang artinya meskipun PT. Garuda mengalami banyak ancaman, namun perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi jasa.
 - h. PT. Garuda dapat memaksimalkan program bantuan dana dari pemerintah untuk memulihkan kondisi keuangan perusahaan.
 - i. PT. Garuda dapat menekan biaya operasional agar bisa menekan besarnya biaya tiket pesawat sehingga mampu bersaing di dunia penerbangan.

Daftar Pustaka

- Kuncoro Mudrajad.2003. Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Nur'aini DF Fajar. 2016. Teknik Analisis SWOT. Yogyakarta: QUADRANT.
- Rangkuti, Freddy.2018. Analisis SWOT. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ramadhan, A., & Sofiyah, F. R. (2013). Analisis SWOT Sebagai Landasan Dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi Kasus McDonald'S Ring Road). *Jurnal Media Informasi Manajemen*, 1(4).

- Rizal, M. (2017). analisis kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Serambi dan Bisnis*, 4(1).
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat. Diakses pada 8 Maret 2020 dari <https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/>.
- Kasus Garuda Indonesia: Erick Thohir pecat sejumlah direktur terkait dugaan penyelundupan motor Harley Davidson. Diakses pada 11 Maret 2020 dari <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-50689915>.
- Dua Komisaris Garuda Indonesia Tolak Laporan Keuangan. Diakses pada 11 Maret 2020 dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190424155941-92-389264/dua-komisaris-garuda-indonesia-tolak-laporan-keuangan>.
- Kasus Suap Garuda, Emirsyah Satar Ditahan di Rutan KPK. Diakses pada 11 Maret 2020 dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190807184553-12-419296/kasus-suap-garuda-emirsyah-satar-ditahan-di-rutan-kpk>.
- Kronologi Sengketa Kerja Sama Citilink dan Sriwijaya Air. Diakses pada 11 Maret 2020 dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190928171455-92-434999/kronologi-sengketa-kerja-sama-citilink-dan-sriwijaya-air>.
- Garuda Indonesia. Diakses pada 9 Maret 2020 dari www.garuda-indonesia.com
- Profil Garuda Indonesia. Di akses pada 14 Maret 2020 dari <https://www.garuda-indonesia.com/id/id/corporate-partners/company-profile/index.page>.